

**KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
DI KOMISI PEMILIHAN UMUM
KOTA SAWAHLUNTO**

TESIS

UNIVERSITAS ANDALAS

OLEH:

AZHARI M. HADI PUTRA

BP. 2220832008



Pembimbing 1 : Dr. Aidinil Zetra, MA

Pembimbing 2: Dr. Indah Adi Putri, MA

**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2024

**KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
DI KOMISI PEMILIHAN UMUM
KOTA SAWAHLUNTO**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

OLEH:

AZHARI M. HADI PUTRA

BP. 2220832008



Pembimbing 1 : Dr. Aidinil Zetra, MA

Pembimbing 2: Dr. Indah Adi Putri, MA

**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2024

ABSTRAK

Kendala penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu) sering kali muncul akibat pengelolaan informasi publik yang tidak baik. Pelaksanaan keterbukaan informasi publik yang baik, akan meminimalisir kendala tersebut. Oleh karena itulah tulisan ini menjadi penting untuk mengisi kekurangan akan bahasan keterbukaan informasi publik, terutama dari segi pemanfaatan media sosial yang dinilai berhasil meraih prestasi dalam melaksanakan keterbukaan informasi publik, yakni satuan kerja KPU Kota Sawahlunto. Peneliti menduga, fakta ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan keterbukaan informasi oleh lembaga publik melalui pemanfaatan media sosial secara tepat guna dengan merujuk kepada komponen budaya pemanfaatan media sosial yaitu; berbagi/*sharing* (S), transparansi/*transparency* (T), keterbukaan/*openness* (O), dan kolaborasi/*collaboration* (C). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam melaksanakan keterbukaan informasi publik di KPU Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan KPU Kota Sawahlunto belum maksimal dalam melaksanakan budaya STOC, meskipun begitu, masih terdapat unsur pemanfaatan media sosial yang dilaksanakan terkait keterbukaan informasi publik, yakni *Sharing*, *Transparency* dan *Openness* dalam hal penyampaian informasi publik dan dijalankan dengan penuh kepedulian, konsistensi dan kreatifitas oleh satuan kerja KPU Kota Sawahlunto. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan keterbukaan informasi publik di KPU Kota Sawahlunto melalui pemanfaatan media sosial telah memenuhi tanggungjawab prosedural secara hukum, namun jika dinilai dari sudut pandang teoritis berdasarkan analisa budaya STOC maka dapat dipahami bahwa hal tersebut belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan unsur kolaborasi yang sangat minim. Penelitian ini memberi saran kuat agar dasar hukum pelaksanaan keterbukaan informasi publik, terutama di lembaga KPU, dikaji ulang dan diperbaharui terkait tentang penggunaan media sosial yang lebih komprehensif dan mendalam secara teknis pemanfaatannya.

Kata Kunci: Keterbukaan Informasi Publik, Media Sosial, Budaya STOC, KPU Kota Sawahlunto

ABSTRACT

Obstacles in holding general elections (Pemilu) often arise due to poor management of public information. Implementing good public information disclosure will minimize these obstacles. For this reason, this article is important to fill the gap in discussing public information openness, especially in terms of the use of social media which is considered to have achieved success in implementing public information openness, namely the Sawahlunto City KPU work unit. Researchers suspect that this fact is a manifestation of the implementation of information disclosure by public institutions through the appropriate use of social media by referring to the cultural components of social media use, namely; sharing (S), transparency (T), openness (O), and collaboration (C). The aim of this research is to describe the strategy of the Sawahlunto City KPU in implementing public information disclosure. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Qualitative research is a type of research that can be used to understand phenomena that occur to research subjects. The results of this research show that the Sawahlunto City KPU has implemented a STOC culture that has not been optimal, however there are still good values implemented regarding openness of public information, especially through social media. The researcher considers that the concern, consistency and creativity in implementing public information disclosure in the STOC cultural theory and the aspects contained engagement, by the Sawahlunto City KPU are the main good practices that make the Sawahlunto City KPU the best in terms of public information disclosure. Researchers concluded that the Sawahlunto City KPU has implemented the best practical use of social media in public information disclosure, although it has not been optimal. This is because there are still good values implemented in the implementation of public information disclosure by the Sawahlunto City KPU work unit, namely, concern, consistency and creativity in conveying information, especially through social media. This research provides strong suggestions that the legal basis for implementing public information disclosure, especially in KPU institutions, be reviewed and updated regarding the use of social media in a more comprehensive and technically in-depth manner.

Keywords: Public Information Openness, Social Media, STOC Culture, Sawahlunto City KPU